

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG
PESERTA DIDIK DI SDN 36 PAYAKUMBUH**

Rahmi Aulia Syafutri¹, Atri Walidi², Hasmal Bungsu Ladiva³, Mansurdin⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Syafutri26@gmail.com, atriwalidi@fis.unp.ac.id, ladiva.hb@fip.unp.ac.id,
ajo.mansur@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) the implementation process of strengthening mutual cooperation character through Scout extracurricular activities at SDN 36 Payakumbuh, and (2) supporting and inhibiting factors in its effective implementation. This research uses a descriptive qualitative approach with subjects consisting of the school principal, classroom teachers, Scout leaders, and student guardians. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation, with data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through triangulation of sources and techniques. The results showed that Scout extracurricular activities become a strategic means in strengthening the Pancasila Student Profile, particularly in the dimension of mutual cooperation. Elements emphasized in the formation of mutual cooperation character include concern for others, ability to collaborate in groups, and an attitude of sharing and helping each other. Value points were also generated such as: Appreciation, Democracy, Tolerance, Empathy, Deliberation, Mutual assistance, Anti-discrimination, and Volunteerism. These values are instilled through the stages of planning, implementation, evaluation, and output in Scout activities. Activities such as flag ceremonies, class duty rotations, morning exercises, and Clean Friday also support the habituation of mutual cooperation character at school. Supporting factors for the implementation of these activities include the availability of adequate infrastructure and full support from parents. Meanwhile, inhibiting factors include weather constraints, limitations of learning media, financing, weak student management, and a suboptimal evaluation system.

Keywords: Pancasila Student Profile, Scouts, Mutual Cooperation, Collaboration, Caring, Sharing, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses implementasi penguatan karakter gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 36 Payakumbuh, serta (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan

subjek terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, pembina Pramuka, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi sarana strategis dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong. Elemen-elemen yang ditekankan dalam pembentukan karakter gotong royong meliputi kepedulian terhadap sesama, kemampuan berkolaborasi dalam kelompok, serta sikap suka berbagi dan tolong menolong. Butir-butir nilai juga dihasilkan seperti: Menghargai, Demokrasi, Toleransi, Empati, Musyawarah, Tolong menolong, Anti diskriminasi, Kerelawanan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan output dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan seperti upacara bendera, piket kelas, senam pagi, dan Jumat bersih turut mendukung pembiasaan karakter gotong royong di sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini meliputi tersedianya sarana prasarana yang memadai serta dukungan penuh dari orang tua. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kendala cuaca, keterbatasan media pembelajaran, pembiayaan, lemahnya manajemen siswa, dan sistem evaluasi yang belum optimal.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pramuka, Gotong Royong, Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian dari proses pembangunan karakter bangsa yang sangat penting. Karakter dapat diartikan sebagai watak, akhlak atau kepribadian yang dipandang sebagai karakteristik diri seseorang dan merupakan hasil dari internalisasi nilai yang diterima dari lingkungannya. Begitupun dalam hal anak sebagai peserta didik di lingkungan sekolah. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam membina karakter peserta didik di sekolah (Waldi & Irwan, 2018)

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. (Ladiva et al., 2018).

Pendidikan karakter merupakan elemen vital dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia. Di era teknologi dan globalisasi yang berkembang pesat, terjadi degradasi moral dan karakter pada peserta didik, khususnya tingkat sekolah dasar. Fenomena ini ditandai dengan menurunnya sikap saling menghargai, sopan santun, kepedulian sosial, dan

pemahaman akan budaya lokal. Kemudahan akses teknologi tanpa pengawasan yang memadai menyebabkan anak-anak sekolah dasar terpapar konten yang tidak sesuai usia, sehingga memengaruhi pembentukan karakter mereka (Putri Lestari & Habibah, 2023).

Merespons tantangan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka dengan program Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2020, Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Mustari et al., 2023).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan wadah yang tepat, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Pramuka, yang diwajibkan melalui Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, menawarkan platform ideal untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, khususnya sikap gotong royong.

Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi sosial, pemecahan masalah, dan bertanggung jawab (Kristi & Suprayitno, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SDN 36 Payakumbuh pada bulan Oktober 2024, ditemukan beberapa permasalahan terkait implementasi karakter gotong royong. Peserta didik kelas IV, V, dan VI menunjukkan kecenderungan untuk kurang berkolaborasi dalam kelompok, enggan berbagi tugas, kurang inisiatif membantu, dan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Fenomena ini mengindikasikan perlunya penguatan karakter gotong royong, yang merupakan salah satu elemen penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik di SDN 36 Payakumbuh, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih

efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif dan komprehensif, yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati kondisi dan keadaan yang tidak dimanipulasi yang menghasilkan deskriptif berupa angka-angka (Mansurdin, 2017). Penelitian dilakukan di SDN 36 Payakumbuh pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah,

guru, pembina Pramuka, peserta didik, dan wali murid; sementara dokumentasi meliputi arsip, foto, serta data administrasi sekolah yang relevan.

Sumber data terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap dari dokumen dan literatur yang mendukung.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data dari berbagai narasumber serta metode yang berbeda.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keaktifan sekolah dalam kegiatan Pramuka dan penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Payakumbuh, yang

beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Balai Nan Duo, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh. SD Negeri 36 Payakumbuh memiliki visi “Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Berprestasi”, Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat proses pembelajaran, khususnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, berjalan dengan lancar di SDN 36 Payakumbuh. Pertama, sumber daya manusia yang kompeten, seperti kepala sekolah, guru kelas, pembina Pramuka, dan pelatih lainnya. Kedua, sarana dan prasarana yang memadai, seperti lapangan untuk kegiatan luar ruangan, ruang kelas yang nyaman, mushola, dan fasilitas sanitasi. Ketiga, sekolah memiliki profil kelembagaan yang jelas melalui visi, misi, dan tujuan

pendidikan. Keempat, kegiatan Pramuka berjalan aktif dengan keterlibatan 89 siswa dari golongan Siaga dan Penggalang. Kelima, adanya struktur organisasi ekstrakurikuler yang tertata rapi, mendukung keberlangsungan program dan pembinaan karakter siswa.

Tujuan utama dari kegiatan Pramuka ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan sikap gotong royong dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 36 Payakumbuh, peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah berkontribusi dalam pembentukan karakter gotong royong siswa. Hasil data tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Observasi Kegiatan Pramuka

Observasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan Pramuka di lapangan sekolah. Peneliti mencatat bahwa dalam kegiatan tersebut, siswa dibagi ke dalam regu dan melaksanakan tugas-

tugas secara bersama-sama, seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuat yel-yel regu, dan melaksanakan permainan edukatif yang melatih kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya implementasi nilai gotong royong dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pembina Pramuka, kepala sekolah, serta beberapa siswa kelas V dan VI. Dari hasil wawancara dengan pembina Pramuka diperoleh informasi bahwa kegiatan ini dirancang untuk melatih kekompakan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama gotong royong, yang mulai luntur di kalangan anak-anak. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti Pramuka karena bisa belajar bekerja sama dan saling membantu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, buku absensi, dan catatan

kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SD Negeri 36 Payakumbuh rutin dilaksanakan dan memiliki agenda yang terstruktur. Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, permainan tim, serta simulasi pertolongan pertama menggambarkan adanya praktik gotong royong yang nyata.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter gotong royong siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan kolaborasi dalam diri peserta didik.

Dalam kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas secara kelompok, saling membantu antara anggota regu, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik

sebagai individu maupun anggota masyarakat.



Gambar 1 Belajar Pionering

Gambar 1 bentuk kegiatan Pramuka yang dimana nilai gotong royong ditanamkan memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman, ringan tangan dalam membantu, dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter siswa secara nyata dan kontekstual.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter gotong royong siswa di SD Negeri 36 Payakumbuh. Interpretasi ini didasarkan pada indikator-indikator karakter gotong royong seperti kerja Sama dalam kelompok, kepedulian

terhadap sesama, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama.



Gambar 2 Mendirikan tenda

Kegiatan Pramuka yang dilakukan secara rutin dan terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membuat yel-yel regu, hingga simulasi pertolongan pertama mendorong siswa untuk saling membantu dan tidak mementingkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung oleh siswa.



Gambar 3 Pembagian Tugas

Gambar 3 merupakan kegiatan Lebih lanjut tentang adanya pembagian tugas dalam regu Pramuka yang

melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap perannya, sekaligus menghargai peran anggota lainnya.

Dalam hal ini, pembelajaran karakter terjadi melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), yang menurut Kolb (1984) merupakan cara efektif untuk membentuk sikap dan perilaku. Proses ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam situasi nyata.

Materi pembelajaran Pramuka yang memuat karakter gotong Royong yaitu:

- a) Baris berbaris



Gambar 4 Latihan Baris-Berbaris

- b) Lagu nasional dan hymne Pramuka



Gambar 5 Menyanyikan Lagu Wajib Nasional

- c) Permainan Pramuka (Game)



Gambar 6 Game

- d) Tali, Simpul, Ikatan Dan Pioneering



Gambar 7 Belajar Ikatan Simpul

- e) Tepuk Pramuka



Gambar 8 Tepuk Pramuka

- f) Upacara bendera



Gambar 9 Upacara Bendera

- g) Pesta Siaga (Perkemahan) bagi Pramuka Siaga dan Perkemahan bagi Pramuka Penggalang



Gambar 10 Pendirian Tenda

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

- Kegiatan Pramuka Membentuk Kebiasaan Bekerja Sama
Siswa terbiasa bekerja sama dalam kelompok atau regu saat mengikuti kegiatan Pramuka. Hal ini menumbuhkan kebiasaan gotong royong dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- Siswa Menunjukkan Sikap Peduli dan Toleransi
Sikap peduli terhadap teman yang kesulitan dan mampu berkomunikasi secara positif. Ini menunjukkan terbentuknya sikap toleransi dan empati sebagai bagian dari karakter gotong royong.
- Pramuka Menjadi Media Pembelajaran Karakter yang Efektif
Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, tanpa tekanan, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter secara optimal.

- Kegiatan Pramuka Menjadi Ajang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Nilai gotong royong sebagai salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila tercermin jelas dalam kegiatan Pramuka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dalam membentuk pelajar yang berkarakter.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 36 Payakumbuh memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter gotong royong peserta didik sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila..

Kegiatan ini diselenggarakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup pengelolaan waktu yang telah terjadwal secara rutin, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta keterlibatan sumber daya manusia seperti kepala sekolah dan pembina Pramuka. Namun demikian, meskipun terdapat alokasi anggaran dari pihak sekolah,

realisasi dukungan finansial di lapangan belum sepenuhnya optimal. Tingginya minat siswa terhadap kegiatan Pramuka menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka mengacu pada buku panduan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dengan metode yang beragam, seperti permainan edukatif, yel-yel, demonstrasi keterampilan, keteladanan, serta pembiasaan. Meskipun demikian, keterbatasan media pembelajaran masih menjadi kendala dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pembentukan karakter gotong royong diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang bersifat kolaboratif dan menumbuhkan nilai kebersamaan, seperti baris-berbaris, kegiatan permainan, upacara, dan perkemahan. Namun, evaluasi yang dilaksanakan masih bersifat kognitif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik.

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan

karakter peserta didik dan citra sekolah secara umum. Prestasi yang diraih serta dukungan wali murid menjadi indikator keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Nilai-nilai gotong royong yang dikembangkan melalui kegiatan Pramuka mencakup elemen kolaborasi, kepedulian, dan sikap berbagi, yang tercermin dalam kegiatan rutin maupun insidental di sekolah. Nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam menanamkan karakter Pelajar Pancasila, seperti toleransi, empati, musyawarah, dan kerelawanan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, terbatasnya anggaran, kurang optimalnya manajemen peserta didik, dan lemahnya sistem evaluasi pembentukan karakter. Namun, faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana, antusiasme siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua turut memperkuat keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan strategis dalam menanamkan nilai gotong royong sejak dini dan dapat menjadi instrumen yang relevan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter.

Saran

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka semakin optimal dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik, maka disarankan beberapa hal:

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap alokasi anggaran dan pengadaan media pembelajaran, guna mendukung proses pembelajaran Pramuka secara maksimal.
2. Wali kelas diharapkan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di kelas serta memberikan penguatan karakter kepada siswa baik secara akademik maupun sosial.
3. Pembina Pramuka diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, serta mampu menjadi teladan dan pembimbing yang

dekat dengan peserta didik agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan baik.

4. Wali murid diharapkan terus memberikan dukungan moral dan material, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dalam rangka mendampingi perkembangan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kerja sama yang sinergis antara sekolah, guru, pembina, dan orang tua, kegiatan Pramuka dapat semakin berperan sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter gotong royong dan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3).
- Ladiva, H. B., Putera, R. F., & Anita, Y. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PKN BERBASIS NILAI KEBERSAMAAN MASYARAKAT MINANGKABAU UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2>

i2.102709

- Mansurdin, M. (2017).
PEMBELAJARAN BERNYANYI
LAGU WAJIB NASIONAL
DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL
INOVASI PENDIDIKAN DAN
PEMBELAJARAN SEKOLAH
DASAR*, 1(2).
<https://doi.org/10.24036/02017128595-0-00>
- Mustari, M., Sukmawati, S., &
Mustaring, M. (2023).
Implementasi Profil Pelajar
Pancasila Dalam Pembinaan
Karakter Di Sekolah.
*SUPREMASI: Jurnal Pemikiran,
Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,
Hukum Dan Pengajarannya*,
18(1), 179.
<https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.45657>
- Putri Lestari, N. A., & Habibah, S. N.
(2023). KARAKTER PESERTA
DIDIK PADA ERA SOCIETY 5.0
DI SEKOLAH DASAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN.
*Widyacarya: Jurnal Pendidikan,
Agama Dan Budaya*.
<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2721>
- Waldi, A., & Irwan, I. (2018).
Students' Character Training
through Game Online
Extracurricular E-Sports in SMA
1 PSKD High School Jakarta.
*Journal of Moral and Civic
Education*, 2(2).
<https://doi.org/10.24036/8851412222018119>